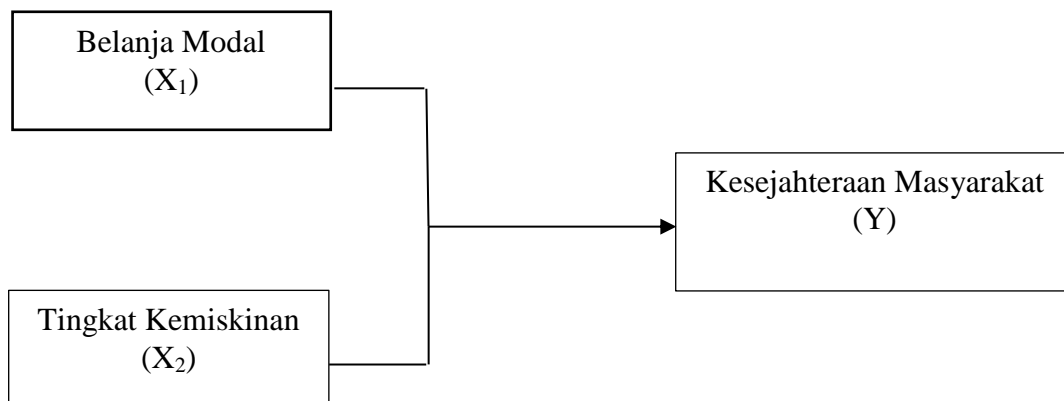


### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai variabel dan berbagai teori yang dideskripsikan, sehingga kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.4**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan kerangka pemikiran yang bertitik tolak dari latar belakang masalah. Masalah yang diambil tersebut disajikan dalam judul yang memiliki dua variabel yaitu Belanja Modal ( $X_1$ ) dan variabel Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ), serta satu variabel yang dipengaruhi yaitu Kesejahteraan Masyarakat ( $Y$ ).

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya adalah diduga ada pengaruh signifikan Pengaruh Belanja Modal ( $X_1$ ) dan Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ) terhadap kesejahteraan masyarakat ( $Y$ ) Provinsi Sumatera Selatan baik secara persial maupun simultan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam suatu penelitian kegiatan pengumpulan data mempunyai peran yang sangat penting, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menganalisis Pengaruh Alokasi Belanja Modal ( $X_1$ ) dan Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Y$ ) dan dilakukan di lokasi Provinsi Sumatera Selatan Periode 2008 - 2022. Penelitian ini menggunakan *time series* yang sesuai dengan waktu pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2008 sampai tahun 2022.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kuncuro (2011:30) data sekunder merupakan data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data tersebut merupakan data Alokasi Belanja Modal ( $X_1$ ), dan Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Y$ ) yang diukur melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008-2022.

### **3.2.2 Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBD Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mengenai data Belanja Modal, Persentase Penduduk Miskin yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Ukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan.

### **3.3 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:13) metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode analisis yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam analisis penelitian ini digunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda karena data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data deret waktu (*time series*) tahun 2008-2022 di Sumatera Selatan dengan bantuan SPSS dalam pengelolaan data.

#### **3.3.1 Model Regresi Linear Berganda**

Menurut Gujarati dan Porter (2010:20) Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel penjelas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel dependen

dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas (dalam sampling berulang – repeated sampling). Analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel respon (terikat), model regresi berganda disebut berganda karena banyaknya faktor yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Bentuk umum persamaan ini antara lain:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

a = Koefisien Konstanta

X<sub>1</sub> = Alokasi Belanja Modal

X<sub>2</sub> = Tingkat Kemiskinan

e = Error

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis ini menggunakan regresi linear berganda karena variabel lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan SPSS.

### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan metode OLS meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Korelasi.

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Berikut ini dijelaskan mengenai jenis-jenis asumsi klasik yang digunakan di suatu penelitian.

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Riswan dan Dunan (2019:153) Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data akan menggunakan uji kolmogorov smirnov yang dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal bila residual yang dihasilkan diatas nilai signifikansi yang di tetapkan. Kriteria pengambilan keputusan dan berdistribusi normal adalah memenuhi syarat  $H_0$  diterima, yaitu jika memiliki signifikansi  $> \alpha$  yang ditetapkan biasanya 5% atau 0,05.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018:73). Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang tepat maka terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai variance Inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
  2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70. maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
  3. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$  diatas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.
3. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$  di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Nachrowi dan Hardius (2006) Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yg memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain teta atau disebut heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Scutter Plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Dalam

penelitian ini menggunakan Uji Glejser.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam suatu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Model regresi yang baik menyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada variabel tertentu pada variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 1 Pengambilan Keputusan Durbin-Watson**

No	Jika	Keterangan
1	$DW < dL$	Ada autokorelasi positif
2	$dL < DW < dU$	Tidak dapat disimpulkan
3	$dU < DW < 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi
4	$4-dU < DW < 4-dL$	Tidak dapat disimpulkan
5	$DW > 4-dL$	Ada autokorelasi negative

Sumber: Ghozali (2016:108)

#### 6.3.3 Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan, 2019:155).

##### a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang di

tetapkan.

### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk mengintegrasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. pengujian ini digunakan untuk menentukan signifikansi atau tidak signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:98).

#### a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , Variabel Alokasi Belanja Modal ( $X_1$ ) dan Tingkat

Kemiskinan ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh signifikan terhadap

Kesejahteraan Masyarakat ( $Y$ ) secara bersama-sama.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , Variabel Alokasi Belanja Modal ( $X_1$ ) dan Tingkat

Kemiskinan ( $X_2$ ) ada pengaruh signifikan terhadap

Kesejahteraan Masyarakat ( $Y$ ) secara bersama-sama.

#### b. Menentukan taraf signifikansi

Dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

#### d. Menentukan f hitung (Nilai F hitung diolah menggunakan program SPSS)

#### e. Menentukan F table

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi),  $df_1$  (jumlah variabel - 1) dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

#### f. Membandingkan F hitung dengan F tabel

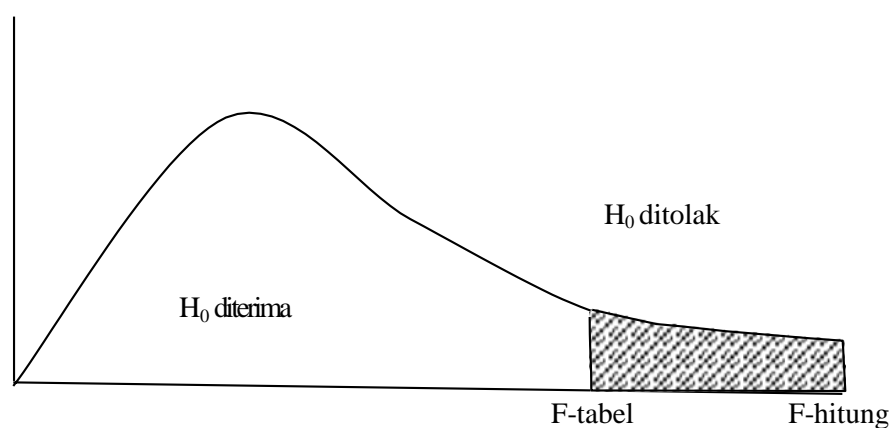
1. Nilai F hitung  $>$  F table atau nilai prob. F-statistik  $<$  taraf signifikansi,



maka tolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas secara Bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

2. Nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  table atau nilai prob,  $F$ -statistik  $>$  taraf signifikansi maka tidak menolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

g. Mengambarkan Area Pengujian Hipotesis



**Gambar 8**  
**Kurva Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

h. Membuat Kesimpulan

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.
2.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

## 2. Uji Hipotesis Terhadap Masing – Masing Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t dapat digunakan untuk menyusun hipotesis statistik, menentukan derajat kesalahan ( $\alpha$ ), menemukan nilai kritis, menentukan keputusan uji hipotesis. Pengujian ini digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat Rumusan hipotesis sebagai berikut:

a.. Menentukan Hipotesis

1. Alokasi Belanja Modal ( $X_1$  Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Ho :  $\beta_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan Alokasi Belanja Modal ( $X_1$ ) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan Alokasi Belanja Modal ( $X_1$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

2. Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Ho :  $\beta_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Ha :  $\beta_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

a. Menentukan taraf signifikansi

Dengan tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )

b. Menghitung Standard Error (Sb) Dimana:

$$\text{Rumus} = \frac{b}{sb} \dots\dots\dots(3)$$

b = Koefisien regresi

sb = Standard Error

c. Menentukan nilai t hitung

d. Menentukan t tabel

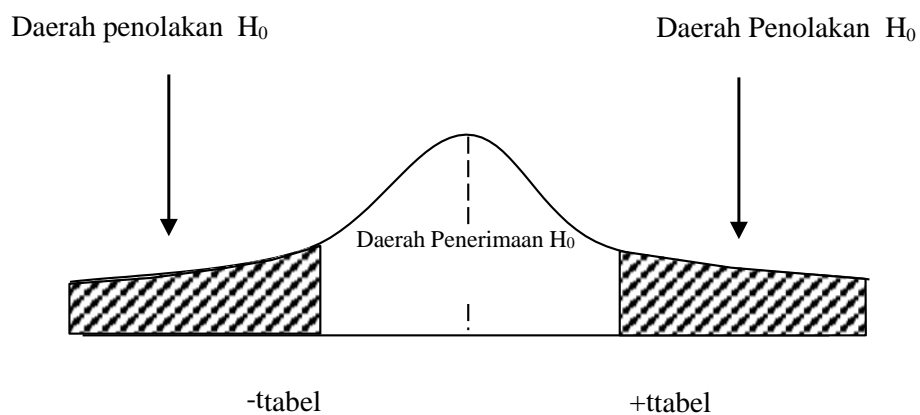
Tabel distribusi dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi =

0,025).

e. Kriteria Pengujian

1. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak

Hasil dari  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikansi 5%



**Gambar 9**  
**Kurva Uji T**

- f. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel
- g. Membuat Kesimpulan

**b. Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Riswan, 2019:48).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam nilai uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k) / (n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel – variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti akan memasukan proses atau operasionalnya alat ukur. Supaya variabel tersebut dioperasionalkan sehingga dapat diamati maka dibuat definisi operasional variabel. berikut ini definisi operasional Variabel:

1. Belanja Modal ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu realisasi belanja modal yang diperoleh dari situs Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan Periode 2008 – 2022, dalam bentuk persen (%).

2. Tingkat Kemiskinan ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan persentase penduduk miskin yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan periode 2008 – 2022, dalam bentuk persen (%).

3. Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran berhasil atau tidaknya pembangunan manusia suatu wilayah yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Data indeks pembangunan manusia (IPM) diperoleh dari BPS Sumatera Selatan periode 2008 – 2022, dalam bentuk persen (%)